

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH  
PANGGUNG DI DESA TOMBASIAN ATAS KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT  
KABUPATEN MINAHASA**

**Meifa Priscilia Lindaan  
Ventje V. Rantung  
Melsje Y. Memah**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze Public Perceptions of The Industry Development Stage House in the Village of the District Tombasian Kawangkoan Barat. The analysis used in this research is by using a Likert Scale analysis. Data collection was conducted over four months, since February until April ranging from preparation of research reports. The research location is housed in the Village Tombasian Kawangkoan Barat District of Minahasa. This study uses primary data obtained directly through a questionnaire to the villagers of the District Tombasian Kawangkoan. Secondary data obtained through the government in the village Tombasian. Sampling using simple random sampling method, where all members have the same population was selected as a representative sample of the population. To determine the public perception then used the likert scale analysis. The results showed that a high perception of the Industrial Development Society House Stage in the Village District of Kawangkoan Barat Tombasian, seen from three indicators of responses/opinions, knowledge, and attitudes.*

*Keyword: Public Perception, Industrial stilts above the village Tombasian Atas*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pengembangan industri rumah panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis skala likert. Pengumpulan data dilakukan selama empat bulan, sejak bulan Februari hingga bulan April 2016 mulai dari persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung melalui kuisioner kepada masyarakat Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat. Data sekunder diperoleh melalui pemerintah yang ada di Desa Tombasian Atas. Pengambilan sampel dengan menggunakan “Metode Simple Random Sampling”, dimana semua anggota populasi mempunyai yang sama terpilih sebagai sampel yang dapat mewakili populasinya. Untuk mengetahui persepsi masyarakat maka digunakan analisis skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Industri Rumah Panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat, dilihat dari tiga indikator yaitu pendapat/tanggapan, pengetahuan dan sikap.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Industri Rumah Panggung, Desa Tombasian Atas.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Industri kerajinan merupakan salah satu jenis pekerjaan yang berkembang dalam kehidupan manusia. Dalam industri kecil merupakan industri berbasis masyarakat, artinya diproduksi dan dikelola oleh masyarakat maka hasil yang akan diperoleh pun berdampak langsung pada masyarakat. Di Indonesia industri kerajinan terus mengalami perkembangan dan mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Industri kecil merupakan salah satu strategi pembangunan masyarakat desa, sehingga perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan kerja. Ariawati (2004) menyatakan bahwa industri kecil merupakan bidang usaha yang menjadi tumpuan harapan masyarakat Indonesia. Perkembangan industri melibatkan berbagai penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di Indonesia kegiatan pembangunan ditunjang oleh tumbuhnya berbagai jenis industri dengan berbagai jenis kegiatan. Dari sudut pandang geografi industri merupakan perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem fisis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri, yaitu meliputi komponen-komponen lahan, bahan baku, sumber-sumber energi dan iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsistem manusianya meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintahan, transportasi dan komunikasi, konsumen, pasar dan sebagainya sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat (Sumaatmaja 1981).

Kayu merupakan suatu bahan baku yang memiliki manfaat yang sangat bernilai bagi manusia diantaranya sebagai bahan konstruksi, meubel, barang kerajinan, kayu bakar, peralatan rumah tangga dan lainnya. Dengan itu industri merupakan bagian dari proses produksi, bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi masyarakat (Iskandar 2001). Bahan baku kayu bagi industri kerajinan hampir tidak mempunyai batasan jenis dan ukuran, pengembangan usaha ini akan memberikan dampak positif terhadap efisiensi sumber daya alam. Indonesia mempunyai sumber kayu yang sangat

melimpah, pada zaman dahulu banyak rumah yang dibangun berbahan kayu, salah satu adalah Rumah Kayu Minahasa yang biasa dikenal dengan sebutan *Wale* atau *Bale*. Sebagian besar penduduk masyarakat Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa memiliki ketrampilan kerajinan tangan dalam mengembangkan konstruksi bangunan rumah kayu (rumah panggung) yang saat ini pemasaran atau penjualannya telah sampai keluar daerah. Konstruksi Industri rumah panggung merupakan bahan baku utama adalah kayu cempaka. Industri kerajinan yang mempunyai prospek pengembangan yang baik salah satunya adalah industri kerajinan Rumah Panggung di Desa Tombasian Atas yang pada saat ini menunjukkan lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Seiring dengan perkembangan waktu dan teknologi penduduk mampu mengembangkan rangkaian produk rumah panggung yang desain dan dibangun dengan teknik modern tanpa menghilangkan unsur tradisional dari rumah panggung ini.

Industri kerajinan rumah panggung ini merupakan aktivitas telah turun menurun yang merupakan warisan dari para pendahulu warga masyarakat setempat. Sudah menjadi tradisi bagi warga Desa setempat untuk mewariskan pengetahuan mereka dalam membangun kerajinan rumah panggung ini kepada anak, cucu mereka, sehingga ketrampilan mereka dapat lestari. Usaha pembuatan rumah panggung ini meskipun merupakan mata pencaharian yang turun-temurun tetapi mempunyai arti yang sangat penting bagi pengusahanya. Penduduk Masyarakat Tombasian Atas berpeluang untuk bisa mengembangkan usahanya lebih baik lagi dan lebih maju, sehingga akan berpengaruh pada tingkat penghasilan yang tinggi. Rumah panggung ini sudah berabad-abad lamanya digunakan sebagai rumah tinggal dan rumah ini telah teruji tahan gempa yang kerap kali digoncang gempa bumi karena letak geografis dilingkaran gunung berapi aktif seperti Gunung Lokon di Tomohon dan Gunung Soputan di Minahasa Tenggara. Karakteristik yang menjadi ciri khas rumah panggung adalah dua tangga kembar di bagian depan rumah. Selain itu ornamen-ornamen dekoratif yang terdapat di rumah ini juga membuatnya menjadi sangat

menarik, indah dan elegan bila dipandang jauh. Keunikan juga dari rumah panggung yang ada di Desa Tombasian adalah ketika ada rumah yang akan dibangun, masyarakat setempat bersama-sama membantu bekerja atau kerja bakti biasanya yang dikenal dengan istilah *mapalus*. *Mapalus* ini sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Desa Tombasian Atas ketika di saat mereka mendirikan rumah kayu atau dengan kata lain “*bakancing*”. Dalam hal ini nilai sosial dan budaya masyarakat Desa Tombasian Atas masih ada dan sudah melekat pada masyarakat.

Dengan melihat adanya pengembangan industri kecil khususnya industri rumah panggung, maka persepsi masyarakat sangat penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan industri Rumah panggung yang ada di Desa Tombasian Atas. Selain itu juga Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, dan persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana kita menerima dan menyadap informasi dari lingkungan (Rakhmat 2005). Disamping itu perlu diketahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan industri rumah panggung dan mengetahui juga tanggapan dari masyarakat untuk merespon secara positif atau negatif dalam pengembangan industri rumah panggung, khususnya yang ada di desa Tombasian Atas.

#### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap pengembangan industri rumah panggung?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah: Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pengembangan industri rumah panggung.

#### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pemerintah dan pihak terkait di Desa Tombasian Atas untuk lebih meningkatkan pengembangan industri rumah panggung.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa selama 4 Bulan mulai dari Bulan Februari 2016 dan sampai April 2016 yaitu dari persiapan, pengambilan data sampai pada penyusunan laporan hasil penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden menggunakan kusioner yang telah disiapkan dan Data sekunder yang diperoleh dari pemerintah desa Tombasian Atas.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*, yaitu suatu metode dimana semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama terpilih sebagai sampel yang dapat mewakili populasinya, sample dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel – variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Karakteristik Responden, mencakup
  - 1) Jenis kelamin (laki-laki/perempuan)
  - 2) Umur (tahun)
  - 3) Tingkat pendidikan (pendidikan terakhir masyarakat)
  - 4) Pekerjaan

Untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap pengembangan industri rumah panggung, adapun variabel yang diukur sebagai berikut:

#### **2. Persepsi Masyarakat**

- 1) Pendapat/Tanggapan yakni pandangan yang diberikan oleh masyarakat terhadap pengembangan industri rumah panggung.
  - Masa depan industri rumah panggung dalam pengembangannya.
  - Pengembangan industri rumah panggung akan menjadi motivasi bagi masyarakat.
  - Pandangan masyarakat terhadap industri rumah panggung.

- Kayu yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan rumah panggung.
  - Pengembangan industri rumah panggung ini sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.
- 2) Pengetahuan , yakni hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.
- Masyarakat tahu kayu sebagai bahan baku utama banyak tersedia di Desa
  - Tukang kayu banyak tersedia di Desa
  - Masyarakat tahu untuk memilih kayu
  - Lahan yang digunakan sangat mendukung
  - Masyarakat mengikuti pelatihan dalam pembuatan rumah kayu
- 3) Sikap, yakni keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam menanggapi objek situasi atau kondisi dilingkungan sekitar. Sikap Masyarakat, dilihat dari aspek persepsi masyarakat terhadap pengembangan industri rumah panggung. Sikap masyarakat, dilihat dari aspek pikiran (kognitif), aspek perasaan (afektif), dan kecenderungan bertindak (konatif)
- Industri rumah panggung bisa memberi lapangan kerja bagi masyarakat sekitar
  - Sebagian besar masyarakat sekitar mendukung pelaksanaan pengembangan industri rumah panggung
  - Masyarakat cenderung berpandangan baik terhadap pengembangan industri rumah panggung
  - Industri rumah panggung bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat
  - Dampak pengembangan industri rumah panggung terhdap taraf hidup masyarakat sangat menguntungkan.

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang setiap jawabannya menggunakan daftar tabel dan angka dengan menggunakan skala likert (*likert*

*scale*). Analisis deskriptif berusaha mencari pemecahan masalah dengan menganalisis dari gambaran hubungan sebab akibat dari faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena dari objek yang diteliti.

Skala likert (*likert scale*) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena seseorang (Soegiyono 1996 dalam Sunyoto 2014). Dalam skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan - pernyataan. Untuk mengukur persepsi masyarakat akan di susun 15 pertanyaan dengan total responden 50 orang. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata berikut:

Setuju/Tahu Skor: 3

Ragu-ragu Skor: 2

Tidak Setuju/Tidak Tahu Skor: 1

Dengan cara perhitungan skor masing-masing pertanyaan :

Jumlah Skor tiap Kriteriaum = **Capaian Skor X Jumlah Responden**

Untuk:

$$S3 = 3 \times 50 = 150$$

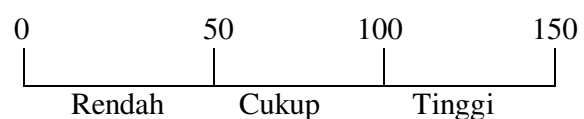
$$S2 = 2 \times 50 = 100$$

$$S1 = 1 \times 50 = 50$$

Jumlah skor ideal untuk setiap pernyataan (skor tertinggi) =

Jumlah skor terendah =

Dengan interpretasi nilai :



Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat Jumlah Skor seluruh Kriteriaum= **Capaian Jumlah Skor X Jumlah Responden X Instrument Pertanyaan**

Untuk :

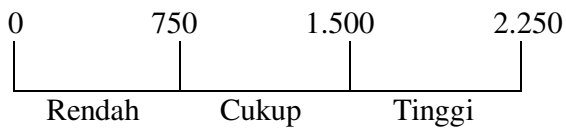
$$S3 = 3 \times 50 \times 15 = 2.250$$

$$S2 = 2 \times 50 \times 15 = 1.500$$

$$S1 = 1 \times 50 \times 15 = 750$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pernyataan = (tinggi)

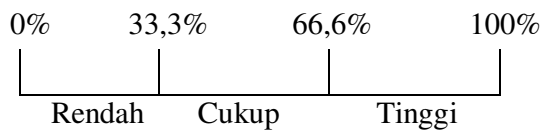
Jumlah skor terendah = (rendah)  
Dengan interpretasi nilai



Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan pengukuran *Likert Scale* dimana menurut Riduwan (2010) dalam buku Rumus dan Data dalam Analisis Statistika, adalah sebagai berikut:

Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data  
Tingkat Persepsi Masyarakat =  $\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$

Dengan Interpretasi nilai:



Keterangan kriteria interpretasi skor persepsi masyarakat :

Angka 0% - 33,3% = Rendah

Angka 33,4% - 66,6% = Cukup

Angka 66,7% - 100% = Tinggi

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

#### Sejarah Desa

Desa Tombasian Atas atau “*Tou in Wasian*” yang merupakan legenda Minahasa, kononya tempat tersebut dahulu kala tumbuh pohon yang sangat besar yang bernama *wasian*, pohon *wasian* ini sebesar lapangan sepak bola.

Tombasian Atas adalah Desa di Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, sebagian besar penduduk Desa Tombasian Atas memiliki keahlian dalam pengolahan nira aren menjadi alkohol berkualitas tinggi (*cap tikus*) yang mempunyai

kadar alkohol hingga 80%. Selain itu masyarakat Desa Tombasian Atas mengembangkan ketrampilan mereka dalam bidang konstruksi bangunan rumah kayu (rumah panggung) yang saat ini pemasaran atau penjualannya telah sampai keluar daerah. Desa Tombasian Atas memanfaatkan air tanah dari pegunungan Rindengan yang murni sebagai kebutuhan sehari-hari. Bahkan saat ini telah ada anggota masyarakat yang telah memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan di bidang pengisian ulang air minum.

#### Letak wilayah

Desa Tombasian Atas adalah sebuah Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kawangkoan Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Terdiri dari 5 jaga/dusun yaitu Jaga I, Jaga II, Jaga III, Jaga IV, dan Jaga V dengan batas wilayah yaitu:  
Sebelah utara : Desa Tombasian Atas Satu  
Sebelah timur : Desa Kanonang Satu  
Sebelah selatan : Pegunungan Rindengan  
Sebelah barat : Desa Tombasian Bawah

### Karakteristik Responden

#### Umur Responden

Tingkat umur mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas maupun konsep berpikir. Responden yang berumur muda tentunya memiliki kondisi fisik lebih kuat dibandingkan dengan responden yang berumur tua . Komposisi umur responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Responden Menurut Tingkat Umur**

No	Umur (tahun)	Responden (orang)	Persentase (%)
1.	18-28	16	32
2.	29-39	7	14
3.	40-50	17	34
4.	50>	10	20
Jumlah		50	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berada pada interval umur 40-50 tahun dan selanjutnya pada interval umur 18-28 tahun, dan yang paling sedikit responden yang berada pada interval umur 29-39 tahun.

### Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan sangat mempengaruhi kesejahteraan dan cara masyarakat untuk bertahan hidup, masing-masing masyarakat memiliki pekerjaan yang berbeda-beda untuk memenuhi kebutuhan keluarganya setiap hari. Dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Responden Yang Memiliki Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Tukang kayu	13	26
2	Petani	13	26
3	Pegawai Negeri Sipil	8	16
4	Mahasiswa	4	8
5	IRT	5	10
6	Swasta	4	8
7	Wiraswasta	3	6
Jumlah		50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 7 kategori jenis pekerjaan dari responden, yaitu tukang kayu, petani, pegawai negeri sipil, mahasiswa, ibu rumah tangga, swasta, wiraswasta. Kategori tukang kayu dan petani merupakan jenis pekerjaan terbanyak dari responden yaitu 26 persen, jenis pekerjaan pegawai sipil sebanyak 8 orang 16 persen dan jenis pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 10 persen. Sedangkan jenis pekerjaan yang paling sedikit yaitu wiraswasta, swasta, dan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mempunyai pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil, ibu rumah tangga, swasta, wiraswasta dan mahasiswa.

### Jenis Kelamin

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden jenis kelamin laki-laki lebih banyak 68 persen responden dan jumlah responden perempuan lebih sedikit dengan 32 persen responden.

**Tabel 3. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	34	68
2	Perempuan	16	32
Jumlah		50	100

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang akan membedakan orang tersebut dengan mereka yang tidak memiliki pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh secara formal seperti dibangku sekolah maupun non formal seperti kursus atau pelatihan. Demikian halnya dengan responden di Desa Tombasian Atas. Dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	-	-
2	SD	6	12
3	SMP	7	14
4	SMA	23	46
5	Perguruan Tinggi	14	28
Jumlah		50	100

Tabel 4 menunjukkan tingkat pendidikan yang dimiliki responden. Dan tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu tingkat SMA sebanyak 46 persen responden, tingkat perguruan tinggi sebanyak 28 persen responden, tingkat SD sebanyak 12 persen responden, tingkat SMP sebanyak 14 persen responden.

### Persepsi Masyarakat

#### Tanggapan/Pendapat

#### *Masa depan Industri Rumah Panggung Pengembangannya*

Masyarakat mempunyai harapan ke depan menjadi sangat lebih baik dalam pengembangan industri rumah panggung. Hal ini di Desa Tombasian Atas jika dilihat

sekarang ini dalam pengembangan industri rumah panggung sudah semakin banyak masyarakat untuk membangun rumah kayu. Dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Masa depan Industri Rumah Panggung dalam Pengembangannya**

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	40	80	120
Ragu-Ragu	2	10	20	20
Tidak Setuju	1	-	-	-
Total		50	100	140

Hasil penelitian pada tabel 5 ini menunjukkan bahwa 80 persen responden setuju dengan pernyataan masa depan industri rumah panggung akan menjadi sangat baik dalam pengembangannya. Sedangkan sisanya sebanyak 20 persen responden masih ragu-ragu dengan pernyataan tersebut. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada indikator pernyataan nomor satu ini adalah sebesar 140. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan satu yaitu:  $140/150 \times 100\% = 93,33$  persen, sehingga nilainya tergolong tinggi karena masyarakat Desa Tombasian Atas banyak berpendapat baik terhadap pengembangan industri rumah panggung.

***Pengembangan Industri Rumah Panggung akan menjadi motivasi bagi masyarakat.***

Pengembangan industri rumah panggung ini memberikan motivasi yang sangat besar bagi masyarakat untuk tetap mengolah dan mengembangkan industri ini karena saat ini industri rumah panggung adalah salah satu pendapatan yang sangat menguntungkan perekonomian keluarga bahkan masyarakat. Dapat dilihat pada Tabel 6.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 86 persen responden setuju pengembangan industri rumah panggung akan menjadi motivasi bagi masyarakat. Sedangkan 14 persen responden menjawab ragu-ragu dengan pernyataan ini. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada pernyataan dua ini sebesar 143. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan dua yaitu:  $143/150 \times 100$

$= 95,33$  persen sehingga interpretasi nilainya tergolong tinggi karena dengan pengembangan industri rumah panggung memberikan motivasi yang sangat besar.

**Tabel 6. Pengembangan Industri Rumah Panggung akan menjadi motivasi bagi masyarakat**

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	43	86	129
Ragu-Ragu	2	7	14	14
Tidak Setuju	1	-	-	-
Total		50	100	143

***Pandangan Masyarakat terhadap Industri Rumah Panggung***

Industri rumah panggung turut berkontribusi dalam pembangunan dan pelaksanaan program masyarakat desa, karena industri rumah panggung turut membantu program pemerintah dengan kontribusi hasil penjualan rumah yang diberikan kepada pemerintah desa. Selain itu industri rumah panggung juga turut berkontribusi menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa. Dapat dilihat pada Tabel 7

**Tabel 7. Pandangan Masyarakat terhadap Industri Rumah Panggung**

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	44	88	132
Ragu-Ragu	2	6	12	12
Tidak Setuju	1	-	-	-
Total		50	100	144

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 88 persen responden setuju dengan pernyataan pandangan masyarakat terhadap industri rumah panggung akan membawa kemajuan bagi masyarakat. Sedangkan 12 persen responden menjawab ragu-ragu dengan pernyataan ini. Total skor yang diperoleh 50 responden pada pernyataan tiga ini sebesar 144. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan nomor tiga yaitu:  $144/150 \times 100 = 96$  persen sehingga interpretasi nilainya tergolong tinggi

karena pandangan masyarakat terhadap industri rumah panggung sangat baik dalam pembangunan Desa, sehingga membawa kemajuan bagi masyarakat.

***Kayu yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembuatan Rumah Panggung***

Setiap kayu yang dihasilkan sebagai bahan baku dari rumah panggung semuanya sesuai dengan kebutuhan pembangunan rumah panggung, dan hampir tidak ada yang terbuang atau tidak terpakai dari semua bahan baku kayu yang dihasilkan. Dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Kayu yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pembuatan rumah panggung**

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	34	68	102
Ragu-Ragu	2	16	32	32
Tidak Setuju	1	-	-	-
Total		50	100	134

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 68 persen responden setuju karena kayu yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan rumah panggung. Sedangkan 32 persen responden menjawab ragu-ragu dengan pernyataan ini. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada pernyataan nomor empat ini sebesar 134. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan nomor empat yaitu :  $134/150 \times 100 = 89,33$  persen sehingga interpretasi nilainya tergolong tinggi karena setiap kayu yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dalam pembuatan rumah panggung.

***Pengembangan industri rumah panggung sesuai dengan yang diharapkan masyarakat***

Pengembangan industri rumah panggung saat ini sangat diminati oleh hampir semua masyarakat desa, sehingga industri ini sampai saat ini sangat berkembang di desa

Tombasian Atas. Intensitas jual beli rumah yang sangat tinggi membuktikan bahwa industri ini sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat. Dapat dilihat pada Tabel 9

**Tabel 9. Pengembangan industri rumah panggung sesuai dengan yang diharapkan masyarakat**

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	38	76	114
Ragu-Ragu	2	12	24	24
Tidak Setuju	1	-	-	-
Total		50	100	138

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 76 persen responden setuju pengembangan industri rumah panggung sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, 22 persen menjawab ragu-ragu sedangkan 2 persen menjawab tidak setuju dengan pernyataan ini. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada pernyataan nomor lima ini sebesar 138. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan nomor lima yaitu:  $138/150 \times 100 = 92$  persen.

***Rekapitulasi Indeks Persepsi Masyarakat dari Tanggapan/Pendapat***

Tabel 10 menunjukkan rekapitulasi total skor, indeks persepsi masyarakat dan interpretasi persepsi dari tanggapan/pendapat. Tabel 10. Tabel 10 menunjukkan bahwa terdapat 5 indikator persepsi masyarakat yang diukur dalam tanggapan/pendapat dimana pernyataan tiga adalah indeks persepsi masyarakat tertinggi, yaitu 96 persen dengan interpretasi tinggi. Sedangkan pernyataan dua mendapat indeks persepsi masyarakat 95,33 persen, pernyataan satu mendapat indeks persepsi 93,33 persen, pernyataan lima mendapat indeks persepsi 92 persen dan pernyataan empat mendapat indeks persepsi 88,66 persen dan semuanya mendapat interpretasi tinggi karena di atas 66,6 persen.



**Tabel 10. Rekapitulasi Jumlah Skor Pengambilan Data, Indeks Persepsi Masyarakat dan Interpretasi pada Indikator Persepsi dari Tanggapan/Pendapat**

No	Pernyataan	Total Skor	Indeks Persepsi (%)	Interpretasi
1	Masa depan industri rumah panggung dalam pengembangan	140	93,33%	Tinggi
2	Pengembangan industri rumah panggung akan menjadi motivasi bagi masyarakat	143	95,33%	Tinggi
3	Pandangan masyarakat terhadap industri rumah panggung	144	96%	Tinggi

### Pengetahuan

#### *Masyarakat tahu kayu sebagai bahan baku utama banyak tersedia di Desa*

Masyarakat dan pekerja mengetahui bahan baku dari penjualan rumah kayu adalah kayu, masyarakat melakukan pemotongan pohon tetapi menanam kembali 100 pohon dan itu sudah menjadi budaya di Desa. Kayu adalah hal penting dalam pembuatan rumah panggung jadi masyarakat memelihara dan melindungi pohon serta menanamnya agar dimasa mendatang kayu tidak punah. Dapat dilihat pada Tabel 11

**Tabel 11. Masyarakat tahu kayu sebagai bahan baku utama banyak tersedia di Desa**

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (Orang)	Presentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	42	84	126
Ragu-Ragu	2	7	14	14
Tidak Setuju	1	1	2	1
Total		50	100	141

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 84 persen responden setuju dengan pernyataan. Sedangkan sisanya sebanyak 14 persen responden masih ragu-ragu dengan pernyataan tersebut. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada indikator pernyataan nomor enam ini adalah sebesar 141. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan enam yaitu :  $141/150 \times 100\% = 94$  persen, sehingga nilainya tergolong tinggi karena masyarakat tau kayu banyak tersedia di Desa.

#### *Tukang kayu banyak tersedia di Desa*

Di desa ada banyak profesi diantaranya Petani dan Tukang. Tetapi ketika rumah panggung menghasilkan banyak pemasukan ada profesi petani tidak beraktivitas sebagai petani

mereka mengisi waktu untuk bekerja sebagai tukang kayu. Dapat dilihat pada Tabel 12.

**Tabel 12. Tukang kayu banyak tersedia di Desa**

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	46	92	138
Ragu-Ragu	2	4	8	8
Tidak Setuju	1	-	-	-
Total		50	100	146

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 92 persen responden setuju dengan pernyataan tukang kayu banyak tersedia di Desa. Sedangkan sisanya sebanyak 8 persen responden masih ragu-ragu dengan pernyataan tersebut. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada indikator pernyataan nomor tujuh ini adalah sebesar 146. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan tujuh yaitu :  $146/150 \times 100\% = 97,33$  persen, sehingga nilainya tergolong tinggi karena sebagian masyarakat berprofesi tukang kayu.

#### *Masyarakat tahu untuk memilih kayu*

Dalam pemilihan kayu masyarakat tahu memilih kayu yang terbaik dalam mendirikan rumah kayu. Sehingga kayu yang digunakan adalah kayu yang berkualitas dan yang terbaik berdampak baik bagi kualitas dari rumah panggung. Dapat dilihat pada Tabel 13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 64 persen responden setuju dengan pernyataan masyarakat tahu untuk memilih kayu tersedia di Desa. Sedangkan sisanya sebanyak 16 persen responden masih ragu-ragu dan tidak setuju sebanyak 20 persen responden dengan pernyataan tersebut. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada indikator pernyataan nomor delapan ini adalah sebesar 122. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai

pernyataan delapan yaitu :  $122/150 \times 100\% = 81,33$  persen, sehingga nilainya tergolong tinggi karena sebagian masyarakat tahu memilih kayu.

**Tabel 13. Masyarakat tahu untuk memilih kayu**

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Presentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	32	64	96
Ragu-Ragu	2	8	16	16
Tidak Setuju	1	10	20	10
Total		50	100	122

### ***Lahan yang digunakan sangat mendukung***

Lahan yang ada di desa tergolong banyak karena masih ada lahan-lahan yang kosong dan sangat berpotensi mendirikan rumah panggung. Di wilayah Desa ini banyak terdapat lahan yang datar dan tidak berbukit. Masyarakat mengambil keuntungan dari lahan ini untuk mendirikan rumah panggung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 88 persen responden setuju dengan pernyataan lahan yang digunakan sangat mendukung. Sedangkan sisanya sebanyak delapan persen responden masih ragu-ragu dan tidak setuju sebanyak empat persen responden dengan pernyataan tersebut. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada indikator pernyataan nomor sembilan ini adalah sebesar 142. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan empat yaitu :  $142/150 \times 100\% = 94,66$  persen, sehingga nilainya tergolong tinggi karena lahan yang digunakan untuk mendirikan rumah panggung sangat mendukung.

### ***Masyarakat mengikuti pelatihan dalam pembuatan rumah kayu***

Pelatihan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga masyarakat bisa menambah keahlian dalam pembuatan rumah panggung. Ada banyak pelatihan yang di selenggarakan oleh pemerintah untuk kemajuan dari masyarakat. Dapat dilihat pada Tabel 15

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 92 persen responden setuju dengan pernyataan masyarakat mengikuti pelatihan dalam pembuatan rumah kayu . Sedangkan sisanya sebanyak 4 persen responden masih ragu-ragu 4 persen responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Total skor yang diperoleh

dari 50 responden pada indikator pernyataan nomor 10 ini adalah sebesar 144. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan 10 yaitu :  $144/150 \times 100\% = 96$  persen, sehingga nilainya tergolong tinggi karena ada banyak masyarakat yang telah mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh pemerintah.

### ***Rekapitulasi Indeks Persepsi Masyarakat dari Pengetahuan***

Tabel 16 menunjukkan rekapitulasi total skor, indeks persepsi masyarakat dan interpretasi persepsi dari pengetahuan. Tabel 16 menunjukkan bahwa terdapat 5 indikator persepsi masyarakat yang diukur dalam pengetahuan dimana pernyataan 7 adalah indeks persepsi masyarakat tertinggi, yaitu 97 persen dengan interpretasi tinggi. Sedangkan pernyataan 9 indeks persepsi masyarakat 94,66 persen, pernyataan 6 mendapat indeks persepsi 94 persen, pernyataan 10 mendapat indeks persepsi 96 persen, pernyataan 8 mendapat indeks persepsi 88,66 persen dan semuanya mendapat interpretasi tinggi karena di atas 66,6 persen.

### ***Sikap***

#### ***Industri rumah panggung bisa memberi lapangan kerja bagi masyarakat sekitar***

Dengan adanya industri rumah panggung yang ada di Desa bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja, sehingga sebagian masyarakat bekerja sebagai tukang kayu. Penghasilan masyarakat lebih menguntungkan bekerja sebagai tukang bangunan karena banyak yang beralih pekerjaan dari pekerjaan petani beralih ke pekerjaan tukang. Dapat dilihat pada Tabel 17.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 96 persen responden setuju industri rumah panggung bisa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, 4 persen menjawab ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada pernyataan nomor 11 ini sebesar 148. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan nomor 11 yaitu:  $148/150 \times 100 = 98,66$  persen sehingga interpretasi nilainya tergolong tinggi karena industri rumah panggung sangat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja.

***Sebagian besar masyarakat sekitar mendukung pelaksanaan pengembangan industri rumah panggung***

Kerja sama dan dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan industri rumah panggung masyarakat sangat baik, karena didalamnya masih ada kebudayaan dan sosial masyarakat dalam pembangunan rumah panggung. Dapat dilihat pada Tabel 18

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 86 persen responden setuju pengembangan industri rumah panggung sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, 14 persen menjawab ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada pernyataan nomor 12 ini sebesar 143. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan nomor 12 yaitu:  $143/150 \times 100 = 95,33$  persen sehingga interpretasi nilainya tergolong tinggi karena dengan adanya industri rumah panggung masyarakat masih memiliki nilai sosial yang tinggi.

***Masyarakat cenderung berpandangan baik terhadap industri rumah panggung***

Setiap masyarakat masing-masing mereka mempunyai pilihan untuk berpandangan baik terhadap pengembangan industri rumah panggung. Dapat dilihat pada Tabel 19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 80 persen responden setuju pengembangan industri rumah panggung sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, 20 persen menjawab ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada pernyataan nomor 13 ini sebesar 140. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan nomor 13 yaitu:  $140/150 \times 100 = 93,33$  persen sehingga interpretasi nilainya tergolong tinggi karena industri rumah panggung ini masyarakat cenderung berpandangan baik.

***Industri rumah panggung bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat***

Industri rumah panggung salah satu mata pencaharian bagi masyarakat lewat penjualan rumah panggung bisa meningkatkan perekonomian keluarga, demikian juga sebagian masyarakat yang bekerja disitu. Dapat dilihat pada tabel 20

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 88 persen responden setuju pengembangan

industri rumah panggung sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, 12 persen menjawab ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada pernyataan nomor 14 ini sebesar 144. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan nomor 14 yaitu:  $144/150 \times 100 = 96$  persen sehingga interpretasi nilainya tergolong tinggi karena industri rumah panggung ini sangat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

***Dampak pengembangan industri rumah panggung terhadap taraf hidup masyarakat sangat menguntungkan***

Industri rumah panggung memberikan dampak positif bagi masyarakat sehingga taraf hidup dan pendapatan masyarakat sangat menguntungkan. Dapat dilihat pada Tabel 21

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 88 persen responden setuju pengembangan industri rumah panggung sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, 12 persen menjawab ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 50 responden pada pernyataan nomor 15 ini sebesar 144. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai pernyataan nomor 5 yaitu:  $144/150 \times 100 = 96$  persen sehingga interpretasi nilainya tergolong tinggi karena industri rumah panggung ini berdampak baik bagi masyarakat.

***Rekapitulasi Indeks Persepsi Masyarakat dari Sikap***

Tabel 22 menunjukkan bahwa terdapat 5 indikator persepsi masyarakat yang diukur dari sikap dimana pernyataan 11 adalah indeks persepsi masyarakat tertinggi, yaitu 98,66 persen dengan interpretasi tinggi. Sedangkan pernyataan 12 mendapat indeks persepsi masyarakat 95,33 persen, pernyataan 14 dan 15 mendapat indeks persepsi yang sama 96 persen, dan pernyataan 13 mendapat indeks persepsi 93,33 persen dan semuanya mendapat interpretasi tinggi.

***Rekapitulasi Indeks Persepsi Masyarakat terhadap Industri Rumah Panggung pada masing-masing Indikator dan Interpretasi***

Penelitian untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap pengembangan industri rumah panggung yang diterapkan mengambil 15 indikator sebagai tolak ukur dalam penelitian ini, dimana masing-masing terbagi dalam 3

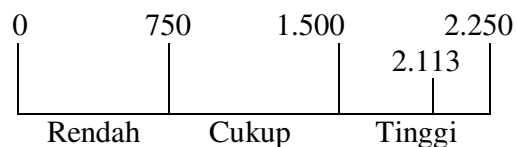
(tiga) bagian yaitu, tanggapan/pendapat, pengetahuan, dan sikap. Selanjutnya tabel 23 dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 23 menunjukkan bahwa semua indikator mendapat skor pada indeks yang tergolong tinggi (81,33-98,66%). Walaupun pada indikator 8 yakni pada bagian pengetahuan hanya mendapat skor 122 namun masih tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dalam hal ini tergolong

### Persepsi Masyarakat terhadap Industri Rumah Panggung

tinggi terhadap pengembangan industri rumah panggung di Desa Tombasian Atas.

Untuk mengetahui letak persepsi masyarakat terhadap pengembangan industri rumah panggung, maka perlu dihitung jumlah keseluruhan skor pada setiap kriterium, dimana sesuai hasil penelitian ini skor mencapai 2.113 (tinggi). Pada penelitian ini, jumlah skor ideal (skor tertinggi) yaitu 2.250 (tinggi) dan jumlah skor terendah yaitu 750 (rendah). Berdasarkan data yang dihimpun dari sebanyak 15 instrumen pernyataan yang diajukan kepada 50 responden, maka diperoleh total skor 2.250 dengan letak indeks ditentukan berdasarkan skala likert berikut:

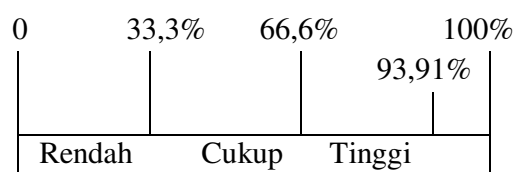


Secara presentase, angka indeks persepsi masyarakat terhadap pengembangan industri terletak pada:

$$\text{Tingkat Sikap} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.113}{2.250} \times 100\% = 93,91\%$$

Dengan interpretasi nilai :



Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert, maka dapat diketahui bahwa angka indeks persepsi masyarakat terhadap pengembangan industri rumah panggung, berada titik 91,91 persen dan tergolong tinggi.

Perkembangan industri di era global ini sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup masyarakat. Industri-industri yang ada baik industri kecil, menengah, atau besar menjadi peluang masyarakat untuk menggantungkan hidup mereka pada industri tersebut.

Dalam hal ini melihat perkembangan industri rumah panggung di Desa Tombasian Atas. Perkembangan industri rumah kayu ini sudah mulai meningkat hal ini dibuktikan dengan harga jual rumah kayu dan tingkat penjualannya sangat pesat, memperlihatkan bahwa industri rumah kayu di Desa Tombasian Atas mendapatkan antusias yang sangat tinggi bagi masyarakat. Industri rumah kayu di Desa Tombasian Atas sangat menguntungkan bagi penduduk masyarakat disamping harga jual yang tinggi, menguntungkan juga bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan pekerjaan sehingga bisa membantu masyarakat untuk mengurangi angka pengangguran, karena industri rumah panggung dapat membuka lapangan pekerjaan. Minat masyarakat luar terhadap industri rumah kayu di Desa Tombasian Atas dikarenakan oleh beberapa faktor pendukung yaitu yang utama adalah kualitas kayu yang baik serta model rumah panggung yang inovatif dan menarik, kayu yang dipakai industri rumah kayu adalah kayu milik pribadi yang ditebang dari perkebunan dan memiliki teknik tertentu dalam pengelolahannya. Industri rumah panggung yang ada di Desa Tombasian Atas memiliki manfaat yaitu bermanfaat untuk pengolahan rumah kayu sehingga industri rumah panggung sangat tepat untuk Desa Tombasian Atas, dan strategis untuk mendirikan rumah kayu sangat mendukung.

Persepsi yang ada pada masyarakat di Desa Tombasian Atas ternyata Karena pandangan mereka terhadap pengembangan industri rumah panggung atau rumah kayu sangat baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengembangan industri rumah panggung di Desa Tombasian Atas pada pendapat/tanggapan, pengetahuan dan sikap tergolong tinggi, dapat terlihat dari tiga indikator persepsi masing-masing mendapat nilai tertinggi yaitu meliputi pendapat/tanggapan nilai tertinggi pada 96 persen, pengetahuan nilai tertinggi pada 97 persen, sikap berada pada nilai 98,66 persen . Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dalam pengembangan industri rumah panggung, dapat memberikan peningkatan ekonomi bagi masyarakat, karena ketersediaan bahan baku yang sangat mendukung dan sumber daya manusia sebagai ketrampilan dalam mengembangkan industri rumah panggung.

### Saran

Bagi masyarakat Desa Tombasian Atas, demi menjaga kualitas rumah kayu teknologi yang digunakan juga harus tetap disesuaikan dan juga menjaga ketersediaan bahan baku rumah panggung sambil tetap menjaga kualitas kayu.

## DAFTAR PUSTAKA

- ADB. 2013. Key Indicators for Asia and The Pacific. Asian Development Bank.
- Ariawati, Ria Ratna. 2004. *Usaha kecil dan kesempatan kerja*. Fakultas Ekonomi, UNIKOM. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Statistik Indonesia 2012. BPS-Statistics Indonesia.
- Baron, R.A, & Byrne. 1991. *Sosial Psychology: Understanding Human Interaction*. 6<sup>th</sup> edition. USA: Allyn & Bacon.
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- BI. 2014. Laporan Perkonomian Indonesia. Bank Indonesia. Perum Perhutani
- Bob Sugeng Hadiwinata. 2002. *Politik Bisnis Internasional*. Penerbit Kanisius: Yogyakarta.
- Eryanto. 2011. *Membangun Ekonomi Komparatif*. PT. Elex Media Komputindi. Jakarta.
- Hamka, Muhammad. 2002. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi*. Skripsi Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikolog.
- Indonesia Kaya Eksplorasi Budaya di Zamrud Khatulistiwa. 2014. (<http://www.kidnesia.com/Kidnesia2014/Indonesiaku/TeropongDaerah/Sulawesi-Utara/Seni-Budaya/Rumah-Pewaris-Rumah-Adat-Minahasa>)di akses 29 Oktober 2014.
- Indrawijaya, I. 2000. *Perilaku Organisasi*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Julianus Kinho dan Mahfudz. 2011. *Prospek Pengembangan Cempaka di Sulawesi Utara*. Balai Penelitian Kehutanan; Balai Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementrian Kehutanan, Manado.
- Kartini Kartono. 2002. *Psikologi sosial untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kristanto. 2004. *Ekologi Industri*. Andi: Yogyakarta.
- Kotler, Philip. 2000. *Marketing Manajemen: Analysis, Planning, Implementation, and Control 9<sup>th</sup> Edition*, Prentice Hall International, New Jersey.
- Maharani, R. Yusliansyah dan A. Iskandar. 2001. Sifat Papan Artikel dan Jenis Kayu Hutan dan Hutan Tanaman dengan Perekat Urea Formal dehid. Prosiding Seminar Nasional IV. MAPEKI:136-140.
- Mamengko, R. 2002. *Etnik Minahasa Dalam Akselerasi Perubahan. Telaah Historis Teologis Antropologis*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Miftah Toha. 2003. *Perilaku Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Grafindo Persada.
- Mulyanto, D. 2006, *Usaha kecil dan persoalannya di Indonesia*. Yayasan Akatiga. Bandung.
- Philip Kristanto. 2004, *Ekologi Industri*, Yogyakarta; ANDI.
- Rakhmat Jalaludin. 2005. *Psikologis Komunikasi*. Edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rantung V. Ventje. 1999. Membangun Sumber Daya Manusia Yang Dinamis di Pedesaan yang Progresif. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Bidang Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian pada Sidang Senat Terbuka Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Robert D.M, 1980. Geographic space perception; Progress in Geography 2. Edward Arnold Ltd, London.
- Robbins, S. P. 2003. Perilaku Organisasi. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Garmedia.
- \_\_\_\_\_. 2001. Perilaku Organisasi. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Garmedia.
- Solomon, R. Michael. 2002. Consumer Behavior, Buying, Having, and Being. Editon 8<sup>th</sup>. New Jersy:Prentice Hall.
- Sumaatmaja, Nursid. 1981. Studi Geografi suatu Pendekatan dan Analisa keruangan. Bandung.
- Sritomo Wignjosoebroto. 2003. Ergronomi Studi Gerak dan Waktu (Teknis Analisis untuk Peningkatan Produktivitas kerja). Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.
- Sunaryo. 2004. Psikolog untuk keperawatan. EGC. Jakarta
- Undang-undang RI No.3 tahun 2014. Tentang Perindustrian.
- Tambunan, T. 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Wirawan Sarlito. 1995. Psikologi Lingkungan. Jakarta:Grasindo.
- Yamin Sari, Harry Waluyo. 2007. Perubahan Pola kehidupan Masyarakat akibat pertumbuhan industri di Daerah Sulawesi Selatan. Departemen Pendidikan Jendral Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.